

Analisis profil pelajar pancasila dimensi kreatif di sekolah dasar se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali

Agiza Anastacia Kasna^{1*} and Supianto.²

^{1 2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia.

agizaanastaciakasna@student.uns.ac.id.

Abstract. This study aims to describe the of Pancasila Student Profile in the creative dimension at elementary schools in Ngemplak Subdistrict, Boyolali Regency. The study used purposive sampling technique with a quantitative descriptive approach. The sample consisted of three elementary schools, namely SDN 1 Pandean, SDN 1 Sawahan, and SDN 1 Gagaksipat. the Pancasila Student refers to three main elements, namely : 1) generating original ideas, 2) producing original works or actions, and 3) having flexibility in thinking and seeking alternative solutions to problems. These three main elements are further broken down into six indicators. The test comprises 20 multiple-choice and 3 essay. Each element has a different percentage value, which is categorized into four levels : very good, good, sufficient, and poor. The result showed that out of 204 students, 48% were categorized as good, meaning that these student have good creativity.

Kata kunci: elementary school, Pancasila learner profile, creative

1. Pendahuluan

Pendidikan terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman, maka penting mengoptimalkan mutu pendidikan di Indonesia dalam mencipta generasi bangsa yang mempunyai karakter yang unggul, sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya [1]. Kurikulum merdeka dianggap paling relevan dengan perkembangan zaman karena bertujuan mengembangkan potensi peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai dan semangat yang terkandung dalam cita-cita Pancasila [2]. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk penerapan konsep kurikulum merdeka terkait penanaman karakter peserta didik yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia [3]. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi yang dimana perlu adanya pengembangan lebih lanjut agar penguatan pada setiap dimensi yang nantinya dapat menjadi pembiasaan bagi peserta didik [4]. Pengembangan karakter merupakan salah satu dari tujuan adanya Profil Pelajar Pancasila. Dimensi kreatif mempunyai tiga elemen yakni menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya atau gagasan yang orisinal, dan memiliki keluwesan dalam berpikir dan alternatif solusi permasalahan [5]

Perkembangan kreativitas pada anak bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kecerdasan serta kemampuan anak dalam mengekspresikan dan menciptakan hal-hal baru [6]. Kreativitas merupakan bagian penting dalam diri peserta didik yang perlu dikembangkan agar potensi yang dimilikinya mampu tumbuh secara optimal, sehingga peserta didik mampu melahirkan ide atau sudut pandang berbeda serta menemukan sebuah inovasi aktual yang bermakna untuk kehidupan orang lain dan untuk dirinya sendiri [7]. Kemampuan kreatif peserta didik dapat dilihat melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar [8]. Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan dalam program guru penggerak merupakan salah satu upaya untuk membimbing individu atau peserta

didik agar mencapai pemahaman yang mendalam, baik dari segi karakter maupun perilaku yang bertujuan guna menginternalisasikan nilai-nilai pancasila, yang sering sulit dijadikan landasan perilaku, terutama di tengah perkembangan zaman yang terus berubah [9].

Saat ini penelitian Profil Pelajar Pancasila telah banyak dilakukan, tetapi dalam penerapannya masih banyak terdapat kendala [10]. Kendala yang sering ditemui oleh pendidik dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif adalah pendidik belum sepenuhnya memahami atau mampu untuk melakukan penerapan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat [11] mendapatkan data bahwa kreativitas peserta didik usia sekolah dasar di Indonesia masih belum memadai. Rendahnya kreativitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, kreativitas peserta didik sangatlah dipengaruhi oleh strategi, metode, dan teknik mengajar guru ketika pembelajaran terjadi serta penggunaan model pembelajaran yang masih konservatif. Penerapan Profil Pelajar Pancasila karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga menghambat optimalisasi penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila dimensi kreatif dalam pembelajaran [12].

Penelitian ini penting dilakukan guna menggambarkan sejauh mana peserta didik sekolah dasar memiliki kreativitas dalam Profil Pelajar Pancasila. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan dengan jelas terkait kreativitas peserta didik dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini difokuskan agar mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan bangsa, terutama dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif di sekolah dasar se-kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya memaparkan, mendeskripsikan, menjelaskan sesuatu yang ditelaah apa adanya, lalu menarik kesimpulan melalui angka-angka [13]. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mempelajari fenomena dengan menyajikan data dalam bentuk angka secara objektif, tanpa bertujuan untuk menguji suatu hipotesis [14]. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan suatu teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kriteria yang telah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya [15]. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 3 sekolah dasar, yaitu SDN 1 Pandean, SDN 1 Sawahan, serta SDN 1 Gagaksipat. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penilaian tes berbentuk pilihan ganda dan tes berbentuk uraian. Data yang telah ada akan diolah menggunakan microsoft excel. Instrumen penilaian yang digunakan mengacu pada indikator Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif yang mengacu pada elemen sebagai berikut.

Tabel 1. Elemen dan Indikator Kreatif

Elemen	Indikator
Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mampu menggabungkan beberapa ide dan menganalisis suatu informasi Mampu menghasilkan suatu ide yang berbeda
Menghasilkan karya atau tindakan orisinal	Menciptakan suatu hal baru dan berbeda dari yang ada sebelumnya Menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi baru dari unsur yang telah ada
Memiliki keluwesan dalam berpikir dan alternatif solusi permasalahan	Mengidentifikasi dan membandingkan berbagai solusi alternatif Mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. hasil

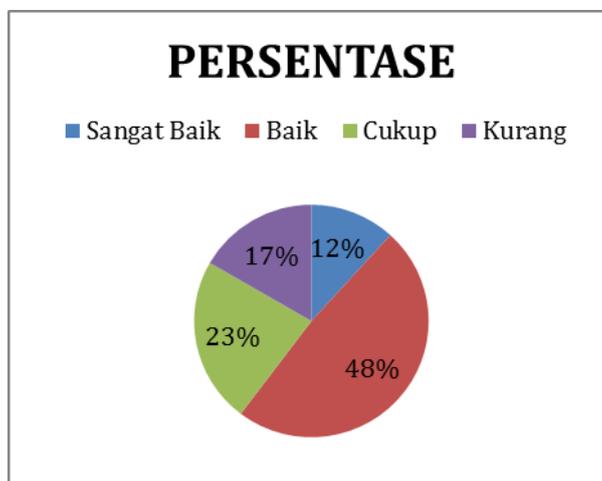
Elemen dalam Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif terdiri dari 3 elemen yang dijabarkan kedalam 6 indikator. Pengkategorian peserta didik menggunakan acuan norma yang menjadikan nilai atau skor sebagai acuan dalam pengkategorian. Penilaian acuan norma juga mengacu pada rata-rata serta simpangan baku.

Tabel 2. Kategori

Nilai	Kategori
$x \geq 88,9$	Sangat Baik
$88,9 > x \geq 73,9$	Baik
$73,9 > x \geq 59$	Cukup
$x < 59$	Kurang

Secara lebih jelas, persentase pada setiap kategori Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif di 3 sekolah dasar dapat dilihat dari gambar 1.

Gambar 1. Persentase



Selanjutnya hasil pengukuran menunjukkan perbedaan tingkat keberhasilan peserta didik antara elemen-elemen dengan menggunakan kategori 1) sangat baik, 2) baik, 3) cukup, dan 4) kurang yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil pengukuran elemen menghasilkan gagasan yang orisinal

No	Kategori	Persentase	Jumlah Peserta didik
1	Sangat Baik	21%	42
2	Baik	26%	54
3	Cukup	37%	76
4	Kurang	16%	32
Total		100%	204

Berdasarkan tabel 3 dapat dijabarkan bahwa presentasi elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dengan kategori paling tinggi terdapat pada kategori cukup dengan persentase 37%. Persentase ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai nilai atau skor diatas rata-rata sebanyak 47%, sedangkan sebanyak 53% peserta didik masih dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal masih rendah.

Tabel 4. Hasil pengukuran elemen menghasilkan karya atau tindakan yang orisinal

No	Kategori	Persentase	Jumlah Peserta didik
1	Sangat Baik	36%	42
2	Baik	19%	54
3	Cukup	28%	76
4	Kurang	17%	32

Total	100%	204
--------------	------	-----

Berdasarkan tabel pengukuran elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dijelaskan bahwa persentase elemen menghasilkan gagasan yang orisinal dengan kategori paling tinggi terdapat pada kategori sangat baik dengan persentase 36%. Persentase ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai skor diatas rata-rata sebanyak 55%, meskipun sebanyak 45% peserta didik masih dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan peserta didik kemampuan menghasilkan gagasan yang orisinal sudah baik.

Tabel 5. Hasil pengukuran elemen memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan

No	Kategori	Persentase	Jumlah Peserta didik
1	Sangat Baik	16%	32
2	Baik	38%	77
3	Cukup	12%	25
4	Kurang	34%	70
Total		100%	204

Berdasarkan tabel hasil pengukuran elemen memiliki keluwesan dalam berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan dijelaskan dalam persentase elemen dengan kategori paling tinggi terdapat pada kategori baik dengan persentase 38%. Persentase ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai nilai atau skor diatas rata-rata sebanyak 54%, meskipun sebanyak 46% peserta didik masih dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keluwesan berpikir dan mencari alternatif solusi permasalahan sudah baik

3.2. pembahasan

Berdasarkan persentase kategori keseluruhan menunjukkan bahwa kategori sangat baik sebanyak 204 peserta didik dalam bentuk persentase 12%, kategori baik sejumlah 99 peserta didik dalam bentuk persentase 48%, kategori cukup sejumlah 47 peserta didik dalam bentuk persentase 23%, dan kategori kurang adalah sejumlah 34 peserta didik dalam bentuk persentase 17%. Mayoritas peserta didik termasuk dalam kategori baik menunjukkan persentase sebanyak 48% yang menandakan bahwa peserta didik sudah berada pada tingkat kreatif yang baik. Elemen dalam Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif memiliki indikator yang berbeda-beda. Kemampuan berpikir orisinal merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk mengemukakan gagasan yang khas dan tidak umum, dan berbeda dari yang ada sebelumnya [16]. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dapat menjelajahi perasaan, pemikiran dari peserta didik serta pemikiran sesuai dengan minatnya dalam suatu karya serta mengapresiasi karya atau tindakan yang diciptakan, sehingga kapasitas berpikir kreatif peserta didik mampu meningkat secara optimal [17]. Keluwesan berpikir peserta didik dapat terlihat dari kegiatan menyelesaikan masalah melalui memikirkan banyak alternatif, ide atau usulan, dan jawaban dari berbagai perspektif [18]. Berdasarkan hasil penelitian, ini sejalan dengan pendapat [9] mendapatkan data bahwa kreativitas peserta didik jenjang sekolah dasar di Indonesia belum mencapai tingkat yang memadai. Rendahnya kreativitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, kreativitas peserta didik sangatlah dipengaruhi oleh strategi, metode, dan teknik mengajar guru ketika pembelajaran terjadi serta penggunaan model pembelajaran yang masih konservatif. Selain itu kajian yang dilaksanakan oleh [19] menunjukkan bahwa implementasi dimensi kreatif melalui pembelajaran P5 perlu adanya stimulasi, strategi dan tahapan khusus agar siswa mampu menghasilkan gagasan, karya dan solusi kreatif.

4. Kesimpulan

Profil Pelajar Pancasila dapat diukur dan dikategorikan berdasarkan tingkat pencapaian peserta didik. Tingginya persentasi pada kategori baik dan sangat baik mencerminkan bahwa teori pengembangan kreativitas dalam konteks Profil Pelajar pancasila berhasil diinternalisasikan oleh peserta didik. Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif berada pada kategori sangat baik dan kurang. Kategori sangat baik memiliki persentase sebanyak 12%, kategori baik sejumlah 99 peserta didik dalam bentuk persentase 48%, kategori cukup sejumlah 47 peserta didik dalam bentuk persentase 23%, dan kategori kurang

adalah sejumlah 34 peserta didik dalam bentuk persentase 17%. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 48%. Hal ini menandakan bahwa peserta didik telah menunjukkan tingkat kreatif yang baik melalui pengukuran Instrumen penilaian yang mengacu pada elemen Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif.

5. Referensi

- [1] U. Nahdiyah, A. Arifin, and Juharyanto, "Pendidikan Profil Pancasila Di Tinjau dari Kurikulum Merdeka," *Semin. Nas. Manaj. Strateg. Pengemb. Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidik. Dasar*, no. 5, pp. 1–8, 2022, [Online]. Available: <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324/1867>.
- [2] O. Danar, A. Farizi, and S. Y. Slamet, "Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global pada peserta didik kelas IV sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 13, no. 2, pp. 196–201, 2025.
- [3] A. T. Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *J. Ilm. Pedagog.*, vol. 5, no. 2, pp. 76–87, 2022.
- [4] N. A. Najati, H. Mahfud, and S. Yulisetiani, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 2, p. 155, 2023, doi: 10.20961/jpd.v11i2.79294.
- [5] E. Nugraheni, H. Mulyono, and H. Hadiyah, "Peningkatan keterampilan sosial komunikasi melalui model creative problem solving(CPS) dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 9, no. 1, pp. 103–108, 2022, doi: 10.20961/ddi.v9i1.49739.
- [6] A. Yahya and S. Kamsiyati, "Efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring terhadap keterampilan membaca kreatif kelas v sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 9, no. 2, pp. 95–99, 2021.
- [7] A. Wirastania, "Efektivitas Layanan Bimbingan Teknik Permainan Terhadap Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar An Nur Surabaya," *J. Fokus Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 135–140, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.26638/jfk.899.2099>.
- [8] M. F. F. Rosyid, M. Salimi, and Suhartono, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancila dalam Menumbuhkan Sikap Kreatif Siswa di SD Sains Nusantara Tahun Ajaran 2023/2024," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 7, no. 2, pp. 107–115, 2014.
- [9] J. Jamaludin, S. N. A. S. Alanur S, S. Amus, and H. Hasdin, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, pp. 698–709, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i3.2553.
- [10] Hairunisa, Arif Rahman Hakim, and Nurjumiaty, "Studi Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Kreativitas Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA," *J. Pendidik. Mipa*, vol. 9, no. 2, pp. 93–96, 2019, doi: 10.37630/jpm.v9i2.190.
- [11] A. Maulana, "Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa," *J. Kualita Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 133–139, 2022, doi: 10.51651/jkp.v3i3.331.
- [12] F. Afriatmei, M. Makki, and I. S. Jiwandono, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 3, pp. 1286–1292, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i3.5289.
- [13] W. Wahyudi, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo)," *Kadikma*, vol. 13, no. 1, p. 68, 2022, doi: 10.19184/kdma.v13i1.31327.
- [14] S. Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 80–94, 2021, doi: 10.53299/jppi.v1i2.39.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan metode penelitian kuantitatif*, no. January. 2019.
- [16] R. A. Candra, A. T. Prasetya, and R. Hartati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penarapan Blended Project-Based Learning," *Inov. Pendidik. Ilm.*, vol. 13, no. 2, pp. 2437–2446, 2019, [Online]. Available:

- <https://journal.unnes.ac.id/nju/JIPK/article/view/19562>.
- [17] U. Fadhilah, M. Azizah, F. Roshayanti, and S. Handayani, "Analisis Model PJBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 2–6, 2023.
- [18] S. Marwiyah, K. Kamid, and R. Risnita, "Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Materi Atom, Ion, dan Molekul SMP Islam Al Falah," *Edu-Sains J. Pendidik. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam*, vol. 4, no. 1, 2015, doi: 10.22437/jmpmipa.v4i1.2365.
- [19] A. Safitri, D. Kurniasari, and M. Ichsan, "Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV SDN Kebon Kawung," *Cendekia Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 50–54, 2024.